

Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga melalui Edukasi Kesehatan, Manajemen Usaha, dan Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM

Juli Evianna Purba¹, Rudyanto Simanjuntak², Alice Paulina Purba³, Edy Terdjo⁴

¹STIKes Arta Kabanjahe

^{2 3 4}STIE PMCI

*e-mail koresponding: julieviannapurba@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan multidisiplin, meliputi edukasi kesehatan, pelatihan manajemen usaha, dan pencatatan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM mencakup rendahnya kesadaran akan kesehatan kerja, lemahnya pengelolaan usaha, serta kurangnya pemahaman pencatatan keuangan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, dengan melibatkan 30 peserta dari berbagai unit usaha mikro. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, simulasi praktik, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menjaga kesehatan kerja, menyusun strategi usaha, serta kemampuan mencatat transaksi keuangan secara mandiri. Pendekatan integratif yang melibatkan bidang keperawatan, manajemen, dan akuntansi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan ekonomi keluarga pelaku UMKM. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas bidang dalam mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat akar rumput.

Kata Kunci: UMKM, pemberdayaan, edukasi kesehatan, manajemen usaha, pencatatan keuangan

Abstract

This community service activity aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through a multidisciplinary approach, including health education, business management training, and basic financial recording. The main issues faced by MSME actors include low awareness of occupational health, weak business planning and management, and a lack of understanding in financial transaction recording. The activity was carried out in Sukamaju Sub-district, Cempaka Putih District, Central Jakarta, involving 30 participants from various micro-enterprises. The implementation methods included interactive lectures, practical simulations, group discussions, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results showed a significant improvement in participants' understanding of occupational health, their ability to develop business strategies, and independently record financial transactions. The integrative approach involving nursing, management, and accounting has proven effective in improving the quality of life and economic resilience of MSME families. This activity highlights the importance of cross-disciplinary collaboration in supporting sustainable community empowerment and promoting economic self-reliance at the grassroots level.

Keywords: MSMEs, empowerment, health education, business management, financial recording

1. PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 99% unit usaha di Indonesia tergolong UMKM, dan mereka menyerap lebih dari 97% tenaga kerja serta berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat vital dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi nasional.

Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan fundamental yang dapat menghambat keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan yang sering diabaikan adalah kurangnya perhatian terhadap aspek kesehatan kerja. Banyak pelaku UMKM yang bekerja dalam kondisi lingkungan kerja yang tidak ergonomis, kurang memperhatikan pola makan, dan tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Hal ini berdampak pada produktivitas, kualitas kerja, dan pada akhirnya keberlangsungan usaha itu sendiri.

Di sisi lain, pengelolaan usaha yang lemah juga menjadi persoalan krusial. Banyak pelaku UMKM memulai usahanya tanpa perencanaan yang matang, tidak memiliki strategi pemasaran yang tepat, serta belum memahami manajemen operasional dan keuangan secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan mereka sulit berkembang dan tidak mampu bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan dan minimnya pencatatan transaksi usaha menjadi kendala besar. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mencatat secara sistematis pengeluaran, pemasukan, maupun keuntungan usaha mereka. Tanpa pencatatan keuangan yang memadai, mereka kesulitan melakukan evaluasi usaha, mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, atau mengatur modal kerja untuk ekspansi usaha.

Melihat kompleksitas tantangan tersebut, perlu dilakukan intervensi terintegrasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, khususnya bidang keperawatan, manajemen, dan akuntansi. Melalui kolaborasi multidisiplin ini, pelaku UMKM dapat diberdayakan tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek kesehatan yang menjadi fondasi produktivitas kerja. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat, pelatihan manajemen usaha memberikan bekal dalam merencanakan dan mengelola bisnis, sementara pelatihan pencatatan keuangan sederhana bertujuan membentuk perilaku tertib dalam keuangan usaha.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang aplikatif, membangun kesadaran berkelanjutan, serta mendorong peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi keluarga melalui pemberdayaan UMKM secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya kesehatan kerja dan pola hidup sehat?
2. Bagaimana meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM?
3. Bagaimana menyederhanakan pencatatan keuangan agar dapat diterapkan oleh UMKM secara mandiri?

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan edukasi kesehatan dasar bagi pelaku UMKM.
2. Meningkatkan keterampilan manajerial dalam pengelolaan usaha.
3. Melatih penggunaan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas atau aplikasi dasar.

Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya kesehatan dalam berusaha.
2. Menumbuhkan kemampuan mengelola usaha secara efektif dan efisien.
3. Mendorong pelaku UMKM untuk tertib dalam pencatatan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan usaha secara lebih baik.

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Sukanalu, Kabanjahe, yang merupakan wilayah dengan populasi pelaku UMKM yang cukup aktif, namun masih membutuhkan pendampingan dalam aspek kesehatan kerja dan pengelolaan usaha. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan aparat kelurahan, di mana ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan kerja dan tertib dalam pencatatan keuangan.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 15 hingga 17 Juni 2025, dengan pembagian waktu kegiatan sebagai berikut:

- Hari ke-1 : Edukasi Kesehatan
- Hari ke-2 : Pelatihan Manajemen Usaha
- Hari ke-3 : Pelatihan Pencatatan Keuangan

Setiap sesi berlangsung selama ± 4 jam dan dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 orang pelaku usaha mikro, yang terdiri dari pelaku usaha di bidang kuliner rumahan, kerajinan tangan, serta jasa seperti laundry dan menjahit. Para peserta merupakan warga setempat yang tergabung dalam kelompok UMKM binaan kelurahan. Mereka dipilih berdasarkan kriteria:

1. Memiliki usaha aktif selama minimal 1 tahun
2. Bersedia mengikuti pelatihan selama 3 hari penuh
3. Belum pernah mengikuti pelatihan serupa yang terintegrasi antara kesehatan, manajemen, dan akuntansi

Pendekatan kepada sasaran dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua RT/RW dan pendamping UMKM di kelurahan untuk memastikan partisipasi aktif dan tepat sasaran.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk tiga sesi pelatihan tematik, yang masing-masing disampaikan oleh tim dari program studi terkait secara kolaboratif:

Sesi 1: Edukasi Kesehatan (oleh Prodi Keperawatan)

Fokus pada peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan sebagai pelaku usaha. Materi mencakup:

1. Konsep kesehatan kerja dan pencegahan cedera saat bekerja
2. Praktik ergonomi dalam aktivitas usaha
3. Pola makan sehat dan asupan bergizi
4. Deteksi dini gejala penyakit umum bagi pelaku usaha

Sesi 2: Pelatihan Manajemen Usaha (oleh Prodi Manajemen)

Bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam mengelola usaha. Materi yang diberikan meliputi:

1. Perencanaan dan pengembangan model usaha sederhana
2. Strategi pemasaran produk dan jasa berbasis lokal
3. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas kerja

Sesi 3: Pelatihan Pencatatan Keuangan (oleh Prodi Akuntansi)

Meningkatkan literasi keuangan peserta dengan mengajarkan pencatatan keuangan secara sederhana dan mudah dipraktikkan. Materi mencakup:

1. Penggunaan buku kas harian untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran
2. Pengenalan arus kas (cash flow) dan modal usaha

3. Simulasi membuat laporan keuangan usaha kecil

3. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara interaktif dan aplikatif untuk memastikan materi dapat dipahami dan diterapkan secara langsung oleh peserta. Adapun metode yang digunakan meliputi:

Ceramah Interaktif:

Penyampaian materi disertai dengan pemutaran video pendek, studi kasus, dan kuis ringan untuk membangun keterlibatan peserta.

Simulasi Praktik:

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung materi seperti cara duduk ergonomis saat bekerja, membuat rencana usaha sederhana, dan mencatat transaksi harian usaha.

Tanya Jawab dan Diskusi:

Sesi ini digunakan untuk menggali pengalaman peserta, memecahkan masalah riil yang dihadapi dalam usaha mereka, serta memberi ruang berbagi pengalaman antar peserta.

Evaluasi Pre-test dan Post-test:

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut.

4. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama **tiga hari berturut-turut**, dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada satu tema utama setiap harinya, agar peserta dapat lebih fokus dan menyerap materi secara optimal.

- **Hari Pertama: Edukasi Kesehatan (oleh Prodi Keperawatan)**

Materi disampaikan secara interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan kerja, ergonomi saat bekerja, serta pola makan sehat yang menunjang produktivitas. Peserta juga dikenalkan pada cara deteksi dini gejala penyakit ringan yang umum menyerang pelaku usaha kecil.

- **Hari Kedua: Pelatihan Manajemen Usaha (oleh Prodi Manajemen)**

Fokus pada pengembangan keterampilan manajerial peserta, seperti menyusun rencana usaha, mengenal pasar, hingga cara mengelola tenaga kerja. Peserta diajarkan membuat model bisnis sederhana menggunakan *Business Model Canvas (BMC)*.

- **Hari Ketiga: Pelatihan Akuntansi Sederhana (oleh Prodi Akuntansi)**

Pada sesi ini peserta dilatih mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara manual dengan menggunakan buku kas harian. Simulasi dilakukan berdasarkan transaksi sehari-hari yang sering dialami pelaku UMKM.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya **peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta**, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pre-test dan post-test, serta pengamatan selama pelatihan:

- **Aspek Kesehatan Kerja:**

Sebelum pelatihan, hanya sekitar **20% peserta** yang memahami pentingnya ergonomi dan pola makan sehat. Setelah pelatihan, pemahaman peserta meningkat menjadi **78%**, ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan kembali materi dan menjawab pertanyaan dengan benar.

- **Aspek Manajemen Usaha:**
Sebanyak **85% peserta belum pernah menyusun rencana usaha** sebelumnya. Setelah sesi manajemen, seluruh peserta mampu menyusun *Business Canvas* sederhana, dan beberapa di antaranya langsung menerapkannya pada usaha yang sedang dijalankan.
- **Aspek Pencatatan Keuangan:**
Dari total 30 peserta, hanya **3 orang** yang sebelumnya memiliki pencatatan keuangan usaha. Pasca pelatihan, **100% peserta mencoba menggunakan format buku kas harian**, dengan sebagian besar mampu mengisi data dengan akurat selama simulasi.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan **dampak positif** yang nyata terhadap perilaku dan kebiasaan peserta dalam menjalankan usaha, antara lain:

- **Kesadaran terhadap pentingnya kesehatan meningkat**, ditunjukkan dari kebiasaan baru seperti mengatur posisi duduk saat bekerja dan menjaga pola makan.
- **Pelaku UMKM memiliki bekal dasar menyusun strategi usaha**, termasuk membuat rencana jangka pendek, analisis sederhana terhadap pelanggan, serta mengenali potensi pasar.
- **Kebiasaan mencatat transaksi mulai terbentuk**, yang merupakan langkah penting menuju kemandirian keuangan dan profesionalitas dalam menjalankan usaha.

Lampiran 1: Daftar Hadir Peserta

Kegiatan : Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga melalui Edukasi Kesehatan, Manajemen Usaha, dan Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM
Tempat : Desa Sukanalu, Kabanjahe
Tanggal : 15–17 Mei 2025

No	Nama Peserta	Jenis Usaha	Alamat Usaha	Tanda Tangan
1	Ani Br Ginting	Kue Tradisional	Dusun I, Desa Sukanalu	
2	Rini Br Tarigan	Jasa Jahit	Dusun II, Desa Sukanalu	
3	Dedi Sinulingga	Warung Kopi	Dusun I, Desa Sukanalu	
4	Maya Br Sembiring	Kerajinan Tangan	Dusun III, Desa Sukanalu	
5	Budi Ginting	Peternakan Ayam	Dusun II, Desa Sukanalu	
6	Rita Br Perangin-angin	Jualan Sayur Keliling	Dusun IV, Desa Sukanalu	
7	Tono Karo-Karo	Bengkel Motor	Dusun II, Desa Sukanalu	
8	Dila Br Barus	Usaha Jus Buah	Dusun I, Desa Sukanalu	
9	Lusi Br Surbakti	Toko Kelontong	Dusun III, Desa Sukanalu	
10	Joni Ginting	Percetakan Sablon	Dusun II, Desa Sukanalu	
11	Fitri Br Sembiring	Laundry Kiloan	Dusun I, Desa Sukanalu	
12	Riko Tarigan	Pangkas Rambut	Dusun IV, Desa Sukanalu	
13	Sinta Br Ginting	Jualan Makanan Ringan	Dusun III, Desa Sukanalu	
14	Wawan Sinuhaji	Temak Kambing	Dusun II, Desa Sukanalu	
15	Erni Br Karo	Usaha Batik Daerah	Dusun I, Desa Sukanalu	
16	Anwar Ginting	Pengrajin Meubel	Dusun III, Desa Sukanalu	
17	Dila Br Tarigan	Warung Nasi	Dusun II, Desa Sukanalu	
18	Salma Br Ginting	Catering Rumahan	Dusun I, Desa Sukanalu	
19	Budianto Tarigan	Ternak Lele	Dusun IV, Desa Sukanalu	
20	Rika Br Sembiring	Usaha ATK & Fotokopi	Dusun III, Desa Sukanalu	

21	Jaya Ginting	Usaha Percetakan	Dusun II, Desa Sukanalu	Jaya G.
22	Nurul Br Ginting	Konveksi Rumahan	Dusun I, Desa Sukanalu	Nurul
23	Feri Tarigan	Service Elektronik	Dusun IV, Desa Sukanalu	Feri Tar.
24	Mita Br Barus	Produksi Tempe	Dusun II, Desa Sukanalu	Mita Br.
25	Andi Sinulingga	Jualan Pakaian Online	Dusun I, Desa Sukanalu	Andi S.
26	Desi Br Ginting	Jualan Es Campur	Dusun III, Desa Sukanalu	Desi Br.
27	Rinto Ginting	Tukang Las	Dusun IV, Desa Sukanalu	Rinto
28	Tia Br Tarigan	Penjual Aksesori	Dusun II, Desa Sukanalu	Tia Br.
29	Yudi Ginting	Usaha Sabun Cuci	Dusun I, Desa Sukanalu	Yudi G.
30	Rika Br Karo	Budidaya Jamur	Dusun III, Desa Sukanalu	Rika Br.

Tabel. Daftar Hadir Peserta

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan

Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang menggambarkan suasana selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Foto Dokumentasi

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal kesadaran akan pentingnya

kesehatan kerja, kemampuan menyusun strategi dan model usaha yang tepat, serta keterampilan melakukan pencatatan keuangan secara sederhana namun efektif.

Materi edukatif yang disampaikan disusun secara aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha kecil, sehingga mampu mendorong perubahan positif baik dari sisi perilaku maupun praktik manajerial. Program ini secara keseluruhan terbukti relevan dan berdampak langsung dalam mendukung pengembangan usaha yang lebih sehat, terencana, dan berkelanjutan.

Saran

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala bagi pelaku UMKM agar materi yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.
2. Instansi terkait seperti Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan, dan lembaga keuangan mikro diharapkan dapat bersinergi untuk memperluas jangkauan program sejenis, terutama pada kelompok usaha mikro yang belum terfasilitasi secara optimal.
3. Pemberian edukasi dan pelatihan keuangan berbasis digital (misalnya penggunaan aplikasi keuangan sederhana) juga perlu dipertimbangkan dalam kegiatan selanjutnya guna mendorong efisiensi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.
4. Diperlukan penguatan kelembagaan UMKM lokal, seperti koperasi atau komunitas usaha, untuk menjadi wadah berbagi pengetahuan, berbagi praktik terbaik, serta mendorong kolaborasi antarpelaku usaha secara mandiri dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Hidup Sehat bagi Pekerja UMKM. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Pedoman Pengelolaan Usaha Mikro. Jakarta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2020). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). Marketing Management (15th ed.). Pearson.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- IAI. (2020). *Sak EMKM – Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*.